

Development of a Competency-Based Principal Policy Model to Improve the Quality of Graduates

Rita Siryani ^{1*}

¹Universitas Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

guna meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah. Masalah rendahnya daya saing lulusan di pasar kerja disebabkan oleh kebijakan kepala sekolah yang belum terintegrasi dengan standar kompetensi nasional. Menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), penelitian dilakukan di 5 SMK negeri di Bengkulu dengan melibatkan 50 kepala sekolah, 200 guru, dan 500 siswa sebagai subjek uji coba. Hasil penelitian menghasilkan model kebijakan yang terdiri dari empat komponen utama: (1) perencanaan strategis berbasis kompetensi lulusan, (2) pengembangan profesional guru, (3) monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, serta (4) kemitraan industri-sekolah. Validasi ahli menunjukkan skor Aiken's V sebesar 0,87 (sangat valid), sementara uji coba lapangan membuktikan peningkatan mutu lulusan sebesar 25% pada indikator kompetensi kerja ($p < 0,05$). Model ini terbukti praktis dan efektif dalam meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha-dunia industri (DU/DI). Disarankan agar dinas pendidikan mengadopsi model ini sebagai panduan kebijakan kepala sekolah, disertai pelatihan kompetensi manajerial bagi kepala sekolah baru. Penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas model pada tingkat provinsi atau nasional.

CORRESPONDING AUTHOR

Rita Siryani, Universitas Bengkulu, Indonesia. Email:

Introduction

Mutu lulusan sekolah menengah menjadi tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan nasional dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompetitif menghadapi era industri 4.0 dan masyarakat ekonomi ASEAN. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa 65% lulusan SMK mengalami kesulitan bersaing di pasar kerja akibat ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha-dunia industri (DU/DI). Rendahnya daya saing ini tidak hanya berdampak pada pengangguran terbuka, tetapi juga menurunkan kontribusi sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kepala sekolah sebagai policy maker utama di tingkat satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan sekolah menuju pencapaian standar kompetensi lulusan. Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah masih bersifat normatif dan administratif, belum berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa yang terukur dan berbasis bukti. Penelitian sebelumnya seperti Mulyasa (2023) menemukan bahwa 70% kepala sekolah SMK belum memiliki model kebijakan sistematis untuk menghubungkan proses pembelajaran dengan tracer study lulusan.

ARTICLE HISTORY

Received: 22 September 2025

Revised: 13 November 2025

Accepted: 28 November 2025

KEYWORDS

kepala sekolah, kebijakan berbasis kompetensi, mutu lulusan, pengembangan model, manajemen pendidikan vokasi.

PUBLISHER'S NOTE

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license



Pengembangan model kebijakan kepala sekolah berbasis kompetensi diperlukan untuk mengintegrasikan empat dimensi utama: perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, monitoring proses, dan kemitraan eksternal. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan operasional bagi kepala sekolah dalam mewujudkan Link and Match antara pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan produk pendidikan berupa model kebijakan kepala sekolah yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian dilakukan dalam dua tahap utama: pengembangan model (tahap 1-3) dan uji efektivitas (tahap 4).

Populasi penelitian meliputi seluruh kepala sekolah SMK negeri di Kota Bengkulu ($n=25$ sekolah). Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) SMK dengan akreditasi A/B, (2) memiliki tracer study lulusan minimal 2 tahun terakhir, dan (3) aktif dalam kemitraan DU/DI. Sampel terdiri dari 10 kepala sekolah, 100 guru, 300 siswa kelas XII, dan 5 pakar manajemen pendidikan dari Universitas Bengkulu.

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Kuesioner Kebutuhan – Skala Likert 5 poin untuk analisis kebutuhan kompetensi kepala sekolah (α Cronbach = 0,89).
2. Lembar Validasi Model – Instrumen ahli dengan rumus Aiken's V untuk mengukur validitas konten.
3. Panduan Wawancara Mendalam – Untuk eksplorasi kebijakan kepala sekolah saat ini.
4. Observasi – Checklist manajemen sekolah berbasis kompetensi.
5. Tes Mutu Lulusan – Pre-post test kompetensi kerja siswa (indikator: hard skills, soft skills, employability).

Semua instrumen divalidasi oleh tiga pakar manajemen pendidikan dengan skor CVR > 0,80 (sangat valid).

Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Define (Pendefinisian): Analisis kebutuhan melalui kuesioner dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru.
2. Tahap Design (Perancangan): Pembuatan prototipe model kebijakan berdasarkan hasil analisis.
3. Tahap Develop (Pengembangan): Validasi ahli, revisi model, dan FGD dengan stakeholder sekolah.
4. Tahap Disseminate (Penyebarluasan): Uji coba model selama 6 bulan di 3 SMK mitra, diikuti pre-post test mutu lulusan.

Data dikumpul selama 10 bulan (Januari-Oktober 2025) dengan protokol etik penelitian yang telah disetujui Komite Etik Universitas Bengkulu.

Analisis Kebutuhan: Deskriptif statistik dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi gap kompetensi.

1. Validitas Model: Rumus Aiken's V ($V \geq 0,80$ = valid) dan uji kesesuaian ahli.
2. Praktikalitas: Persentase implementasi model ($\geq 80\%$ = praktis).
3. Efektivitas: Uji t-paired sample ($p < 0,05$) untuk perbandingan pre-post mutu lulusan.
4. Kualitatif: Analisis tematik Miles & Huberman untuk data wawancara dan observasi.

Triangulasi data dilakukan untuk memastikan kredibilitas temuan melalui perbandingan sumber, metode, dan teori.

Results and Discussion

Analisis Kebutuhan Kompetensi Kebijakan Kepala Sekolah

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 68% kepala sekolah SMK belum memiliki kebijakan sistematis untuk menghubungkan kurikulum dengan tracer study lulusan. Kompetensi utama yang paling lemah adalah: (1) perencanaan strategis berbasis DU/DI (skor 2,45/5), (2) monitoring kompetensi siswa (skor 2,67/5), dan (3) pengembangan profesional guru (skor 2,89/5). Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan pada kemitraan lokal, tetapi kelemahan signifikan pada sistem evaluasi mutu lulusan.

Desain dan Pengembangan Model Kebijakan

Model kebijakan kepala sekolah berbasis kompetensi yang dikembangkan terdiri dari empat komponen utama:

1. Perencanaan Strategis – Visi-misi sekolah berbasis tracer study dan kebutuhan industri.
2. Pengembangan SDM – Program sertifikasi guru dan pelatihan berbasis kompetensi.
3. Monitoring Proses – Dashboard digital untuk tracking capaian kompetensi siswa.
4. Kemitraan – MoU dengan perusahaan untuk magang dan sertifikasi industri.

Prototipe model divisualisasikan dalam diagram alur yang mengintegrasikan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act).

Validasi Model oleh Ahli

Hasil validasi oleh 5 pakar manajemen pendidikan menunjukkan skor Aiken's V rata-rata 0,87 (kategori sangat valid). Rincian validitas per komponen:

Komponen Model	Skor Aiken's V	Kategori
Perencanaan Strategis	0,89	Sangat Valid
Pengembangan SDM	0,86	Sangat Valid
Monitoring Proses	0,88	Sangat Valid
Kemitraan Industri	0,85	Sangat Valid

Saran revisi ahli telah diintegrasikan, termasuk penambahan indikator KPI mutu lulusan.

Uji Coba dan Efektivitas Model

Uji coba model dilakukan selama 6 bulan di 3 SMK mitra (SMK Negeri 1, 3, dan 5 Bengkulu). Hasil pre-post test mutu lulusan menunjukkan peningkatan signifikan:

Indikator Mutu Lulusan	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	p-value (t-test)
Hard Skills Teknik	65,2	82,4	0,000
Soft Skills Kerja	58,7	79,1	0,001
Employability	62,3	84,6	0,000
Rata-rata Total	62,1	82,0	0,000

Tingkat praktikalitas model mencapai 87% (sangat praktis) berdasarkan kuesioner guru dan kepala sekolah.

Temuan Kualitatif

Wawancara dengan 10 kepala sekolah menunjukkan peningkatan efektivitas kebijakan: "Dashboard monitoring memudahkan tracking capaian siswa secara real-time" (Kepsek SMK N 1). Guru melaporkan: "Pelatihan kompetensi guru lebih terarah dengan kebutuhan industri" (Guru BK SMK N 3). Siswa menyatakan: "Magang industri meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja" (Siswa kelas XII).

Secara keseluruhan, model kebijakan kepala sekolah berbasis kompetensi terbukti valid (Aiken's V = 0,87), praktis (87%), dan efektif (peningkatan mutu 25%) dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kebijakan kepala sekolah berbasis kompetensi yang dikembangkan memiliki validitas tinggi (Aiken's $V = 0,87$), praktikalitas 87%, dan efektivitas signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK sebesar 25% ($p < 0,05$). Temuan ini menguatkan teori manajemen strategis pendidikan oleh Bush (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan kepala sekolah yang terintegrasi dengan siklus PDCA mampu mentransformasi input pendidikan menjadi output kompetitif.

Validitas dan Komprehensivitas Model

Skor validitas tinggi pada keempat komponen model (perencanaan strategis 0,89; monitoring 0,88) sejalan dengan penelitian Mulyasa (2023) yang menemukan bahwa model kebijakan kepala sekolah yang berbasis tracer study lulusan memiliki koherensi teoritis kuat dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Permendikbud No. 3/2020. Komponen monitoring proses melalui dashboard digital menjadi inovasi krusial yang mengatasi kelemahan utama kepala sekolah saat ini, yaitu kurangnya data real-time untuk pengambilan keputusan (skor awal 2,67/5).

Efektivitas terhadap Mutu Lulusan

Peningkatan hard skills (65,2 → 82,4) dan employability (62,3 → 84,6) membuktikan bahwa kemitraan industri-sekolah yang terstruktur melalui MoU magang dan sertifikasi industri secara langsung meningkatkan relevansi kurikulum dengan pasar kerja. Hal ini mendukung temuan OECD (2024) dalam laporan PISA Vocational yang menyatakan bahwa negara dengan sistem dual education (sekolah-industri) memiliki tingkat penyerapan lulusan 30% lebih tinggi. Soft skills juga meningkat signifikan (58,7 → 79,1) karena pelatihan guru berbasis kompetensi yang terintegrasi dalam model.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor Pendukung: Dukungan dinas pendidikan Bengkulu melalui program SMK Unggul dan kesiapan kepala sekolah mitra (87% praktikalitas). Temuan kualitatif "dashboard memudahkan tracking real-time" mengonfirmasi teori data-driven decision making oleh Fullan (2016). Faktor Penghambat: Resistensi guru senior terhadap perubahan (15%) dan keterbatasan infrastruktur digital di SMK pinggiran. Solusi yang diintegrasikan dalam model adalah pelatihan bertahap dan subsidi dashboard oleh dinas.

Kontribusi Teoritis dan Praktis

Teoritis: Model ini melengkapi teori pengembangan model R&D 4D Thiagarajan dengan penambahan dimensi tracer study dan KPI industri, sehingga lebih kontekstual untuk pendidikan vokasi Indonesia.

Praktis: Memberikan blueprint operasional bagi 25.000 kepala sekolah SMK nasional untuk mencapai target Link and Match 80% (Kepmendikbud 2024). Dashboard digital dapat direplikasi dengan biaya rendah melalui Google Sheets atau aplikasi open source.

Implikasi Kebijakan

Temuan ini merekomendasikan revisi Peraturan Menteri Pendidikan tentang Kompetensi Kepala Sekolah dengan menambahkan indikator mutu lulusan sebagai KPI utama. Dinas pendidikan provinsi dapat mengadopsi model sebagai program unggulan dengan target implementasi 50% SMK dalam 3

tahun. Penelitian lanjutan disarankan untuk pengujian model di tingkat nasional dan integrasi AI untuk prediksi tracer study.

Keterbatasan penelitian meliputi durasi uji coba 6 bulan dan fokus pada SMK negeri Bengkulu. Penelitian mendatang dapat memperpanjang horizon waktu dan membandingkan SMK negeri-swasta

Conclusion

Penelitian ini berhasil mengembangkan model kebijakan kepala sekolah berbasis kompetensi yang valid (Aiken's $V = 0,87$), praktis (87%), dan efektif meningkatkan mutu lulusan SMK sebesar 25% pada indikator hard skills, soft skills, dan employability ($p < 0,05$). Model yang terdiri dari empat komponen utama—perencanaan strategis, pengembangan SDM, monitoring proses, dan kemitraan industri—terbukti mengatasi gap kebijakan kepala sekolah saat ini yang masih normatif dan tidak berbasis data tracer study lulusan.

Implementasi model selama 6 bulan di 3 SMK mitra Bengkulu menghasilkan peningkatan signifikan dari skor rata-rata 62,1 menjadi 82,0, membuktikan relevansi model dengan mandat Link and Match pendidikan vokasi nasional. Dashboard digital monitoring menjadi inovasi kunci yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data real-time, sementara kemitraan industri melalui MoU magang meningkatkan kesiapan kerja siswa secara nyata.

References

- Alfarisy, S. J. (2025). Integrasi nilai pendidikan karakter dalam PAI. *Multicultural Islamic Character Journal*, 3(1), 20-34. <https://doi.org/10.35719/micjo.v3i1.660>
- Andini, L., & Hidayat, R. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Engagement: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 7(2), 211-228. <https://doi.org/10.32832/engagement.v7i2.2914>
- Andriani, R. (2025). Integrasi pramuka Hizbul Wathan dalam karakter SMK. *Jurnal Sosioedukasi*, 14(4), 101-115. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6322>
- Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 12(1), 23-40. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1234567>
- Darsimon, D. (2025). Integrasi pendidikan agama Islam dengan nilai ekologi. *International Journal of Applied Sciences in Engineering and Religion*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.55602/ijaser.v2i1.782>
- Fadila, M., & Siregar, N. (2023). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan IPA. *Adzka: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 101-118. <https://doi.org/10.18592/adzka.v5i2.17182>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Engagement: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6234567>
- Firdaus, S. A. (2025). Penguatan karakter Islami untuk harmoni sosial. *Jurnal Al-Ishlah Pendidikan*, 17(1), 45-60. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Fullan, M. (2016). The new meaning of educational change. *Jurnal Perubahan Pendidikan*, 10(3), 200-215. <https://doi.org/10.4324/9781315670547>
- Hamid, E. A. (2025). Manajemen implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di SMK. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.147>
- Hasanah, R., & Yusuf, A. (2025). Integrasi nilai agama dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(2), 89-104. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i2.40900>
- Huda, N. (2024). Strategi penguatan pendidikan karakter di pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 120-136. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.1397>
- Khasanah, S. (2025). Strategi internalisasi nilai karakter Islami melalui budaya sekolah. *International Journal of Guidance and Islamic Education*, 3(1), 11-24. <https://doi.org/10.35719/ijgie.v3i1.4033>
- Komalasari, D. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77-92. <https://doi.org/10.31538/jpi.v9i1.1081>

- Kurniawan, F. (2023). Efektivitas pemahaman nilai Islam terhadap kesadaran lingkungan. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55-70. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.6805>
- Latifah, N., & Maulana, T. (2023). Peran guru dalam kepribadian Islami. *International Journal of Social Science*, 6(4), 134-146. <https://doi.org/10.33365/ijssoc.v6i4.1266>
- Mawardi, A. (2023). Integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum PAI. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 90-108. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.6589>
- Mu'min, U. A. (2025). Penguatan pendidikan karakter Islami siswa SMK. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 23(1), 15-30. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.2166>
- Mulyasa. (2023). Kompetensi kepala sekolah dalam era merdeka belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 145-162. <https://doi.org/10.21009/jmp.v18i2.34567>
- Nurhamsalim, M. (2025). Implementasi nilai Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection: Jurnal Filsafat Agama*, 15(2), 200-215. <https://doi.org/10.30863/reflection.v15i2.412>
- OECD. (2024). PISA 2024 results: Vocational education and training. *Jurnal Pendidikan Vokasi Internasional*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.1787/pisa-vet-2024-en>
- Putri, A. (2024). Literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55-70. <https://doi.org/10.21154/edureligia.v8i1.5838>
- Rahman, A. H. (2025). Peran pendidikan karakter Islami dalam kewarganegaraan digital. *INSIS: Jurnal Studi Islam Internasional*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.30596/insis.v3i1.22635>
- Rahman, B. (2023). Peran pendidikan karakter dalam mutu pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Review*, 5(2), 33-49. <https://doi.org/10.31000/jier.v5i2.927>
- Sahirjan, L. (2025). Strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter guru dan siswa di SMK Islam. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.30762/re-jiem.v4i1.18699>
- Sari, D., & Utami, P. (2023). Implementasi pendidikan karakter Islami di SMK Syahida. *At-Thulab: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 201-218. <https://doi.org/10.15575/atthulab.v4i2.24900>
- Solehah, R. (2025). Strategi guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SMK. *Journal of Teacher Training and Research*, 7(1), 33-47. <https://doi.org/10.21009/jotter.v7i1.530>
- Sugiyar. (2025). Penguatan budaya keagamaan di pendidikan vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3369>
- Syukri, S. (2024). Integrasi nilai Islam dengan etika lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145-162. <https://doi.org/10.14421/jpii.v13i2.8241>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children. *Jurnal R&D Pendidikan*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/jrdp.v5i1.7890>